

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian, yaitu Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Melalui penelitian lapangan, diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aktivitas rantai pasok yang diterapkan dalam usaha tersebut serta memahami bagaimana prinsip halal diterapkan pada setiap proses operasional. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis fenomena penerapan prinsip *Halal Supply Chain* secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis, melainkan pemahaman terhadap proses, aktivitas, serta makna yang terkandung dalam praktik pengelolaan rantai pasok yang dilakukan pelaku usaha. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memberikan gambaran secara sistematis mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam.

Melalui metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan (*Plan*), pengadaan bahan baku (*Source*), produksi (*Make*), distribusi (*Deliver*), dan penanganan pengembalian atau keluhan konsumen (*Return*) dilakukan oleh pelaku usaha berdasarkan kerangka *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Dalam penelitian ini, model SCOR digunakan

sebagai alat analisis mengidentifikasi dan mengevaluasi aktivitas rantai pasok yang berkaitan pada penerapan prinsip *Halal Supply Chain*. Analisis dilakukan pada lima proses utama SCOR, yaitu *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return*. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana prinsip halal telah diterapkan pada setiap aktivitas rantai pasok serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam mendukung terjaganya kehalalan produk.³⁰

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang, sekaligus menghasilkan temuan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan rantai pasok halal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan usaha ini bergerak di bidang minuman kopi dengan sistem penjualan keliling, sehingga aktivitas operasionalnya melibatkan proses *plan, source, make, deliver, dan return* dalam model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Selain itu, sebagai usaha di bidang makanan dan minuman, Kopi Keliling Langgam perlu menjaga

³⁰ Xena Vega Analia dan Aviasti, "Perbaikan Kinerja Rantai Pasok Halal Berdasarkan Pengukuran Dengan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) Jrti-395-Xena-Vega-Analia-103-109.Pdf," *Journal Riset Teknik Industri Jrti-395-Xena-Vega-Analia-103-109.Pdf* 1, no. 2 (2021): 103–109, <https://doi.org/10.29313/jrti.v1i2.395>.

kehalalan produk pada setiap aktivitas rantai pasok sesuai dengan prinsip *Halal Supply Chain*. Hal ini penting mengingat mayoritas masyarakat Kota Padang merupakan konsumen Muslim yang memperhatikan jaminan kehalalan produk. Penelitian ini juga dilakukan karena belum terdapat evaluasi yang mengkaji penerapan prinsip *Halal Supply Chain* dengan pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan model SCOR. Maka, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan usaha.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan berlangsung hingga seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis guna menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, maupun teknik lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung dari pemilik Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung

dalam seluruh aktivitas operasional usaha. Selain itu, data juga diperoleh dari karyawan yang terlibat dalam proses operasional serta pemasok bahan baku apabila diperlukan untuk melengkapi informasi mengenai aktivitas rantai pasok. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain*, meliputi proses perencanaan kebutuhan bahan baku (*plan*), pengadaan bahan baku (*source*), proses pengolahan (*make*), distribusi produk kepada konsumen (*deliver*), serta penanganan pengembalian atau keluhan konsumen (*return*).³¹

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung seluruh aktivitas operasional usaha berdasarkan indikator model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan usaha, daftar bahan baku, data pemasok, catatan pembelian, serta dokumen lain berkaitan dengan aktivitas rantai pasok. Data primer yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model SCOR untuk mengukur kinerja rantai pasok sekaligus mengetahui sejauh mana penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang.³²

³¹ Xena Vega Analia; Aviasti and Jrti-395-Xena-Vega-Analia-103-109-1.pdf, “Perbaikan Kinerja Rantai Pasok Halal Berdasarkan Pengukuran Dengan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) Jrti-395-Xena-Vega-Analia-103-109-1.Pdf,” *Journal Riset Teknik Industri (JRTI)* 1, no. 2 (2021): 103–109, <https://doi.org/10.29313/jrti.v1i2.395>.

³² Mohammad Agung Saryatmo Calvin Santoso, Wilson Kosasih, “Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada PT. XYZ Dengan Pendekatan Metode Supply Chain Operations Reference (SCOR),” *Jurnal Mitra Teknik Industri* 1, no. 1 (2022): 35–46.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, maupun sumber lain. Data ini digunakan melengkapi data primer serta mendukung landasan teori dan analisis penelitian.

Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan Halal *Supply Chain*, model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), serta usaha mikro. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Melalui publikasi pemerintah.
- c. Melalui referensi buku.
- d. Analisis industri melalui Media, situs web, dan internet.
- e. Mencari berbagai Jurnal, dan artikel ilmiah

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan sebagai penjabaran yang lebih terukur terhadap variabel penelitian agar dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Dalam konteks ini, definisi operasional digunakan untuk menguraikan penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha mikro kopi keliling Langgam di Kota Padang, yang mencakup proses pemilihan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, pengolahan, penyajian, distribusi, serta pengendalian aktivitas usaha agar senantiasa selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu,

menggunakan analisis SCOR untuk menilai kinerja rantai pasok melalui tahapan perencanaan, pengadaan, proses produksi, pengiriman, pengembalian, dan dukungan sistem dalam mendukung penerapan rantai pasok halal. Menurut Sugiyono, definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang disusun secara jelas agar dapat diamati dan diukur dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini definisi operasional digunakan untuk menjelaskan penerapan prinsip *Halal Supply Chain* usaha mikro kopi keliling Langgam di Kota Padang serta analisis SCOR dalam menilai kinerja rantai pasok melalui tahapan *plan, source, make, deliver, return*.

Faktor yang digunakan penelitian ini adalah penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha mikro kopi keliling Langgam di Kota Padang. Variabel ini mengacu pada konsep *Halal Supply Chain* menurut Marco Tieman yang menekankan penerapan prinsip halal pada setiap tahapan rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, distribusi, hingga penyajian produk. Penerapan tersebut bertujuan menjaga integritas halal melalui pengendalian risiko kontaminasi, pemisahan (*segregation*), serta penanganan produk sesuai dengan prinsip syariah.

Analisis dilakukan berdasarkan lima proses utama dalam SCOR, yaitu *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return*.

1. *Plan* (Perencanaan)

Plan merupakan tahap awal dalam model SCOR yang berfokus pada kegiatan perencanaan seluruh aktivitas rantai pasok. Tahap ini meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku, pengelolaan persediaan, penyusunan

jadwal produksi, hingga penentuan strategi agar proses operasional berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik akan membantu usaha memenuhi kebutuhan konsumen dengan tetap menjaga ketersediaan bahan baku dan kelancaran proses produksi.

Dalam penelitian ini, aspek *Plan* digunakan untuk menganalisis bagaimana Usaha Mikro Kopi Keliling Laggam merencanakan kebutuhan bahan baku, menentukan jumlah persediaan, serta memastikan bahan yang akan digunakan memenuhi prinsip halal sebelum proses produksi dilakukan.

2. Source (Pengadaan)

Source suatu proses pengadaan bahan baku dan pemilihan pemasok yang akan digunakan dalam kegiatan produksi. Tahap ini mencakup aktivitas pemilihan pemasok, pembelian bahan baku, penerimaan bahan, serta pemeriksaan kualitas bahan sebelum digunakan. Keberhasilan tahap *source* sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan karena seluruh proses produksi bergantung pada ketersediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini, aspek *Source* digunakan untuk mengkaji bagaimana Usaha Mikro Kopi Keliling Laggam memilih pemasok, memperoleh bahan baku, serta memastikan bahan baku digunakan memiliki status kehalalan yang jelas dan sesuai dengan prinsip *Halal Supply Chain*.

3. Make (Produksi)

Make adalah proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Tahap ini meliputi seluruh aktivitas

produksi, seperti pengolahan bahan, penggunaan peralatan, pengendalian kualitas, serta penerapan prosedur operasional yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, efisiensi proses produksi sangat berpengaruh terhadap kualitas produk dan kepuasan konsumen.

Pada penelitian ini, aspek *Make* digunakan menganalisis proses pengolahan kopi pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam, mulai dari penggunaan bahan baku, kebersihan peralatan, proses penyeduhan, hingga upaya menjaga kehalalan produk selama proses produksi berlangsung.

4. *Deliver* (Distribusi)

Deliver adalah proses penyaluran produk kepada konsumen. Aktivitas pada tahap ini meliputi penyimpanan produk, pengemasan, distribusi, penyajian, serta pelayanan kepada pelanggan. Tujuan utama dari tahap *deliver* guna memastikan produk diterima konsumen dalam kondisi yang baik, tepat waktu, dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, aspek *Deliver* digunakan untuk mengevaluasi bagaimana Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam menyajikan dan mendistribusikan produk kepada konsumen dengan tetap menjaga kualitas serta kehalalan produk hingga diterima oleh pelanggan.

5. *Return* (Pengembalian)

Return merupakan proses penanganan produk yang dikembalikan oleh konsumen atau penyelesaian terhadap keluhan yang berkaitan dengan produk maupun pelayanan. Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang

terjadi dalam rantai pasok serta meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penanganan keluhan yang tepat dan cepat.

Dalam penelitian ini, aspek *Return* digunakan untuk mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam menangani keluhan konsumen, menerima pengembalian produk apabila terjadi ketidaksesuaian, serta melakukan evaluasi sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan dan pengelolaan rantai pasok.

E. Instrumen Penelitian

Fokus utama penelitian dengan pengumpul dan penganalisis data, alat tambahan yang digunakan mencakup:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara sebagai acuan ketika melaksanakan wawancara dengan informan penelitian. Dokumen ini memuat rangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang dengan analisis *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aktivitas dalam rantai pasok, mulai dari perencanaan (*plan*), pengadaan bahan baku (*source*), proses pengolahan (*make*), distribusi atau penyajian produk kepada konsumen (*deliver*), hingga penanganan keluhan atau pengembalian produk (*return*). Wawancara dilaksanakan secara terstruktur agar informan dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada setiap

aktivitas rantai pasok yang dijalankan dalam operasional Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam.

Tabel 3.1 pedoman wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Pertanyaan	Narasumber
1.	<i>Plan</i> (Perencanaan)	Perencanaan kebutuhan bahan baku	Pengelola/Owner
		a. Bagaimana merencanakan kebutuhan bahan baku sebelum berjualan?	
		b. Bahan baku apa saja yang selalu dipersiapkan setiap hari?	Pengelola/Owner
		c. Bagaimana memastikan stok bahan baku selalu tersedia?	Pengelola/Owner
		Dasar pengambilan keputusan	Pengelola/Owner
		a. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli?	
2.	<i>Source</i> (Pengadaan)	b. Apakah perkiraan jumlah pembeli memengaruhi jumlah bahan baku yang disiapkan?	Pengelola/Owner
		c. Bagaimana menyikapi kenaikan harga atau kelangkaan bahan baku?	Pengelola/Owner
		a. Bagaimana proses penyimpanan bahan baku sebelum didistribusikan?	<i>Supplier</i> /Pemasok
		b. Apakah pernah mengalami kendala dalam memasok bahan baku kepada usaha ini?	<i>Supplier</i> /Pemasok
		c. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahan baku	<i>Supplier</i> /Pemasok

		yang dipasok memenuhi ketentuan halal?	
3.	<i>Make</i> (Produksi)	a. Bagaimana cara menjaga kebersihan peralatan produksi?	Karyawan
		b. Bagaimana cara menggunakan bahan baku agar tidak terjadi pencampuran dengan bahan lain?	Karyawan
		c. Apakah pemilik usaha memberikan arahan mengenai kebersihan dan kehalalan selama proses produksi?	Karyawan
		d. Bagaimana cara menyimpan bahan baku setelah digunakan?	Karyawan
4.	<i>Deliver</i> (Distribusi)	a. Bagaimana cara menyerahkan produk kepada konsumen?	Karyawan
		b. Apa yang dilakukan agar produk tetap bersih dan berkualitas sebelum diterima konsumen?	Karyawan
		c. Apakah pernah mengalami kendala saat melayani konsumen?	Karyawan
5.	<i>Return</i> (Pengembalian)	a. Apakah pernah terjadi keluhan atau pengembalian produk dari konsumen?	Pengelola/Owner
		b. Bagaimana cara menangani keluhan tersebut?	Pengelola/Owner
		c. Apakah setiap keluhan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas produk dan pelayanan?	Pengelola/Owner

Sumber: Diadaptasi dari Supply Chain Operations Reference (SCOR)

Model dan dikembangkan oleh peneliti, 2026.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas rantai pasok pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Observasi dilakukan pada setiap tahapan *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* dengan memfokuskan pengamatan pada penerapan prinsip *Halal Supply Chain*, meliputi pemilihan bahan baku, kebersihan fasilitas dan peralatan, proses penyimpanan, pengolahan, serta penyajian produk. Hasil observasi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan gambaran mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang

Tabel 3.2 Hasil Obsevasi

No	Proses SCOR	Indikator Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Plan	Perencanaan kebutuhan bahan baku.			Bahan disiapkan sebelum kegiatan berjalan.
		Penyesuaian jumlah bahan dengan kebutuhan penjualan.			Jumlah bahan belum selalu disesuaikan dengan kebutuhan penjualan.
		Ketersediaan bahan baku.			Beberapa bahan terkadang belum tersedia saat dibutuhkan.
2.	Source	Kebersihan tempat penyimpanan bahan baku			Tempat penyimpanan terlihat cukup bersih.
		Penyimpanan bahan yang mudah rusak			Tempat pendingin terbatas untuk penyimpanan bahan.
		Kejelasan sumber bahan baku			Sumber bahan dapat diketahui dari bahan dan label yang digunakan.

3.	Make	Kebersihan peralatan			Peralatan dibersihkan, tetapi saat ramai terkadang belum langsung dicuci.
		Pemisahan bahan baku			Bahan dipisahkan sesuai jenisnya, tetapi keterbatasan tempat menyebabkan beberapa bahan terkadang berdekatan.
		Arahan mengenai kebersihan dan kehalalan			Kebersihan dan penggunaan bahan halal diperhatikan dalam kegiatan produksi.
4.	Deliver	Penyerahan produk kepada konsumen			Produk diberikan kepada konsumen setelah selesai dibuat.
		Kebersihan dan kualitas produk sebelum diserahkan			Produk diperiksa dan dijaga kebersihannya, tetapi debu dari jalan dan kondisi ramai menjadi kendala.
		Pemeriksaan kondisi produk sebelum diberikan			Produk diperiksa dan dijaga kebersihannya, tetapi debu dari jalan dan kondisi ramai menjadi kendala.
5.	Return	Penanganan keluhan konsumen			Keluhan konsumen dapat disampaikan kepada penjual.
		Penggantian produk yang bermasalah			Penggantian produk tidak terlihat dalam kegiatan observasi.
		Evaluasi terhadap keluhan konsumen			Keluhan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas produk dan pelayanan.

Sumber: Diadaptasi dari model SCOR dan dikembangkan oleh peneliti, 2026.

3. Alat Perekam

Alat perekam digunakan merekam seluruh proses wawancara dengan informan penelitian mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain*

pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Penggunaan alat perekam bertujuan agar informasi yang disampaikan oleh informan terdokumentasi secara lengkap, sehingga dapat diputar kembali pada saat proses reduksi, analisis, dan verifikasi data. Alat perekam yang digunakan berupa telepon genggam yang memiliki fitur perekam suara.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai informasi penting selama proses wawancara, seperti jawaban dari informan, kondisi lingkungan tempat penelitian berlangsung, dan berbagai hal lain yang terkait dengan aktivitas *Halal Supply Chain* pada kopi keliling langgam.

5. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian, berupa foto kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas rantai pasok pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang, seperti proses pengadaan bahan baku, pengolahan, penyajian produk, serta penyimpanan bahan baku dan peralatan. Dokumentasi juga mencakup dokumen atau data yang diperoleh selama proses penelitian dan hasil wawancara dengan informan. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat temuan penelitian mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berupa teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Sugiyono (2022), observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas, perilaku, maupun kondisi objek penelitian sehingga data yang diperoleh objektif dan dapat digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara *non-partisipan*, yaitu peneliti tidak terlibat pada kegiatan operasional Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam, tetapi hanya mengamati aktivitas yang berkaitan dengan penerapan prinsip *Halal Supply Chain*. Pengamatan difokuskan pada lima dimensi *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Pada dimensi *Plan*, peneliti mengamati perencanaan kebutuhan dan pengelolaan persediaan bahan baku. Pada dimensi *Source*, pengamatan dilakukan terhadap proses pengadaan, penerimaan, serta penyimpanan bahan baku. Dimensi *Make* difokuskan pada proses pengolahan kopi, penggunaan peralatan, dan kebersihan area produksi. Selanjutnya, dimensi *Deliver* mengamati proses penyajian dan distribusi produk kepada konsumen, sedangkan dimensi *Return* berfokus pada penanganan keluhan atau pengembalian produk sebagai bentuk evaluasi terhadap aktivitas rantai pasok. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi dan didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan operasional, kondisi tempat usaha, serta penggunaan peralatan. Data tersebut kemudian digunakan untuk

mengonfirmasi hasil wawancara sehingga informasi yang diperoleh akurat dan dipertanggungjawabkan.³³



³³ Dina Ayu Safitrih Nikmatul Masruroh, Ahmad Fadli, b, “Model Halal Supply Chain Pada Produk Kopi,” *Al-Muqayyad* 7, no. 2 (2024): 109–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2191>.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data penerapan prinsip *Halal Supply Chain*. Objek penelitian adalah Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas rantai pasok pada usaha tersebut. Data yang dikumpulkan meliputi perencanaan, pengadaan, pengolahan, distribusi, dan pengembalian produk. Wawancara juga menggali penerapan prinsip halal serta kendala dalam kegiatan rantai pasok. Pertanyaan disusun sesuai dengan fokus penelitian dan pedoman yang telah ditentukan. Pedoman wawancara mengacu pada lima tahapan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).

Tahapan tersebut meliputi *Plan, Source, Make, Deliver*, dan *Return*. SCOR digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai aktivitas rantai pasok. Hasil wawancara digunakan untuk menganalisis penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada usaha yang diteliti.³⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Informasi yang diperoleh mencakup aktivitas rantai pasok, mulai dari perencanaan, pengadaan bahan

³⁴ Muhammad Fitri Budi Utomo & Siti Dinar Rezki Ramadhani, "Rancang Bangun Model Rantai Pasok Halal Ayam Joper: Integrasi HAS 23000, SNI 99002:2016, Dan Model SCOR," *Journal of Halal Industry Studies* 4, no. 1 (2025): 15–23, <https://doi.org/10.53088/jhis.v4i1.1771>.

baku, pengolahan, pendistribusian, hingga pengembalian produk. Wawancara juga diarahkan untuk mengetahui penerapan prinsip halal pada setiap aktivitas serta kendala yang dihadapi selama proses rantai pasok. Pedoman wawancara disusun berdasarkan lima tahapan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Tahapan tersebut digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi sesuai dengan aktivitas rantai pasok pada usaha yang diteliti. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto, catatan, serta bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang yang berhubungan dengan penerapan prinsip *Halal Supply Chain*. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan usaha, bahan baku, peralatan produksi, proses pengolahan, penyimpanan, serta pendistribusian produk. Data dokumentasi tersebut membantu peneliti

³⁵ Zahro Ubaydilla & Muhamad Said Fathurohman, "Implementation of Halal Traceability Supply Chain with Supply Chain Operation Reference (SCOR) Model for Halal Food Industry / Implementasi Halal Traceability Supply Chain Dengan Model Supply Chain Operation Reference (SCOR) Industri Makanan Halal," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 617–629, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp617-629>.

melihat secara langsung kondisi dan aktivitas rantai pasok yang dilakukan oleh usaha. Dengan adanya dokumentasi, data penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat mendukung hasil wawancara mengenai penerapan prinsip halal pada setiap tahapan rantai pasok.³⁶

Teknik dokumentasi juga bertujuan untuk mendapatkan bukti yang berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa yang diteliti. Ini membuat data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data selama penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan model analisis kualitatif dikemukakan Matthew B. Milea et al. Model ini dipilih karena mampu memberikan tahapan analisis yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Laggam di Kota Padang. Proses analisis dilakukan sejak data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga penelitian selesai. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, analisis data kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Selanjutnya, hasil analisis dipetakan menggunakan model *Supply Chain*

³⁶ Tedi Priatna, Bayu Bambang Nur Fauzi, Dewi Nuraeni, Eli Setia Mukti Sari, Putri Salsabilah Agasha, dan Rido Rokhmatul Ulum "Data Collection Techniques in Qualitative Research: A Conceptual and Literature-Based Study / Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konseptual Dan Berbasis Literatur," *Social Studies & Humanities Journal (SOSHUM)* 24 (2025): 465–470, <https://doi.org/10.62207/40p54795>.

Operations Reference (SCOR) yang mencakup aktivitas *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* untuk menggambarkan penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada objek penelitian secara menyeluruh.³⁷

1. Reduksi Data

reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengolah data yang diperoleh selama penelitian agar lebih terarah serta mudah dianalisis. Tahap ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi data, tetapi juga memilih informasi relevan dengan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh temuan sesuai rumusan masalah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan ke dalam lima aktivitas pada model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR), yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan prinsip *Halal Supply Chain* pada setiap aktivitas rantai pasok.³⁸

Dalam penelitian ini, Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengklasifikasikan, dan memfokuskan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen, agar selaras dengan tujuan penelitian.

³⁷ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," *SAGE Publications* 3rd Editio, no. 8–9 (2024).

³⁸ Samsudin Hi. Adam Fardiah Amalia Ardani, Ali Ajam, "Women's Language Features Used by Main Character in Joy Movie by David O. Russel," *Jurnal Bilingual* 13, no. 2 (2023): 81–86.

Proses ini diawali dengan meninjau seluruh data yang terkumpul untuk menilai relevansinya terhadap penerapan prinsip rantai pasok Halal pada usaha mikro kopi keliling "Langgam" di Padang. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dikeluarkan dari analisis, sedangkan data yang relevan dikategorikan berdasarkan lima aktivitas dalam model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*), *plan* (perencanaan), *source* (pengadaan), *make* (produksi), *deliver* (pengiriman), dan *return* (pengembalian). Data yang telah direduksi kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana prinsip rantai pasok Halal diterapkan pada setiap tahapan rantai, sehingga diketahui kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip halal serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan analisis data yang melibatkan pengaturan dan pengorganisasian data secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penelaahannya. Pada tahap ini, data yang telah disintesis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau matriks, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen berdasarkan lima aktivitas dalam model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*), *plan* (perencanaan), *source* (pengadaan), *make* (produksi), *deliver* (pengiriman), dan *return* (pengembalian). Penyajian ini bertujuan membantu peneliti memahami penerapan prinsip rantai pasok "Halal" pada aktivitas

Usaha Mikro Kopi Keliling Langgam di Kota Padang, sekaligus mengidentifikasi hubungan antaraktivitas serta kendala yang ditemukan selama proses penelitian.

Pengorganisasian data penelitian dilakukan berdasarkan aspek-aspek utama dalam penerapan *Halal Supply Chain*, yaitu pengadaan bahan baku, penyimpanan, proses pengolahan, transportasi, dan penyajian produk kepada konsumen. Pengelompokan berdasarkan aspek tersebut bertujuan untuk memudahkan proses identifikasi dan analisis terhadap pelaksanaan prinsip halal dalam aktivitas rantai pasok pada usaha kopi keliling di Kota Padang. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan kinerja *Halal Supply Chain*. Melalui pengorganisasian data tersebut, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai penerapan prinsip halal pada setiap tahapan rantai pasok sekaligus menjadi dasar dalam menentukan prioritas kriteria evaluasi menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR).

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis data dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan hasil penelitian. Dalam penelitian evaluasi kinerja halal supply chain pada usaha kopi keliling di Kota Padang menggunakan metode SCOR, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil evaluasi pada aspek pengadaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, transportasi, dan penyajian produk. Hasil analisis SCOR digunakan untuk menentukan

prioritas kriteria dalam penerapan *Halal Supply Chain*. Selanjutnya, hasil tersebut diverifikasi dengan data lapangan untuk memastikan kesesuaian dan meningkatkan kredibilitas kesimpulan penelitian.

Pada penelitian ini, kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha kopi keliling di Kota Padang. Analisis dilakukan untuk melihat bagaimana prinsip halal diterapkan dalam setiap kegiatan rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, transportasi, hingga penyajian produk. Hasil yang diperoleh selanjutnya diperiksa kembali dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Artinya, penelitian memberikan gambaran mengenai penerapan dan kondisi *Halal Supply Chain* pada usaha kopi keliling di Kota Padang berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

4. Triangulasi Data

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna memastikan kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data mengenai penerapan *Halal Supply Chain* pada usaha kopi keliling di Kota Padang, meliputi pengadaan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, transportasi, dan penyajian produk. Digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Triangulasi sumber penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan informasi dari pihak yang terlibat dalam kegiatan *Halal Supply Chain* pada usaha kopi keliling di Kota Padang, khususnya pemilik atau pelaku usaha dan pihak yang memahami aktivitas operasionalnya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut digunakan untuk meningkatkan keabsahan data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi penerapan *Halal Supply Chain* secara sesuai dengan keadaan di lapangan

